

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara dengan Sekretaris Desa Siangan

TRANSKRIP WAWANCARA DESA SIANGAN

Nama Desa : Desa Siangan
Kecamatan : Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali
Narasumber : Ida Bagus Gede Dharma Putra
Jabatan : Sekretaris Desa (Sekdes)
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2026
Metode : Wawancara langsung (observasi awal)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pemanfaatan SI di Desa?	Pemanfaatan sistem informasi di desa telah berjalan dengan cukup baik dan mendukung berbagai aktivitas pemerintahan desa. Aplikasi Siskeudes digunakan secara rutin dalam pengelolaan keuangan desa, sementara <i>OpenSID</i> dimanfaatkan secara aktif untuk mendukung pelayanan administrasi kepada masyarakat. Fitur <i>Layanan Mandiri</i> yang tersedia pada <i>OpenSID</i> sebenarnya telah diaktifkan, namun tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat masih belum optimal. Selain itu, pemahaman terhadap alur dan mekanisme penggunaan layanan tersebut masih terbatas pada beberapa aparatur desa yang bertugas mengelolanya.
2	Bagaimana kondisi pemanfaatan TI di Desa?	Kondisi infrastruktur teknologi informasi di desa dinilai cukup memadai untuk mendukung operasional pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Perangkat yang tersedia terdiri atas 9

No	Pertanyaan	Jawaban
		unit komputer dan 11 unit laptop yang secara umum berada dalam kondisi baik dan masih layak digunakan. Koneksi internet menggunakan layanan JSN yang dinilai cukup stabil untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Dari aspek keamanan, pengelolaan sistem telah mendapat perhatian yang cukup baik, didukung oleh keberadaan staf yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi. Praktik pencadangan data dilakukan secara rutin melalui media penyimpanan seperti <i>Google Drive</i> dan flashdisk, serta didukung dengan penggunaan <i>antivirus</i> dan penerapan autentikasi dua faktor pada akses sistem. Meskipun demikian, pengelolaan kata sandi pada beberapa akun masih dilakukan secara manual sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan tata kelola keamanan informasi.
3	Apa ada program desa di RPJM yang mengangkat digitalisasi?	Dokumen perencanaan desa, seperti RPJMDes, RKPDes, dan APBDes, telah dikelola dalam format digital maupun cetak untuk mendukung kebutuhan administrasi dan dokumentasi pemerintahan desa. Komitmen terhadap pengembangan digitalisasi juga tercermin dari berbagai kegiatan peningkatan kapasitas aparatur yang dilakukan secara berkelanjutan. Aparatur desa secara rutin mengikuti pelatihan <i>OpenSID</i>, bahkan dapat dilaksanakan hingga dua kali dalam satu tahun, serta berpartisipasi dalam pelatihan <i>Siskeudes</i> yang diselenggarakan oleh DPMD.

No	Pertanyaan	Jawaban
		Upaya tersebut menunjukkan adanya dukungan organisasi dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia guna mendukung pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan desa.
4	Apakah sudah ada <i>blueprint</i> atau model untuk pengembangan <i>smart village</i> di Desa?	Meskipun pemanfaatan teknologi informasi telah berjalan dalam mendukung operasional pemerintahan desa, hingga saat ini belum tersedia dokumen cetak biru (<i>blueprint</i>) atau model arsitektur jangka panjang yang secara khusus mengatur arah pengembangan <i>Smart village</i> . Pengembangan sistem informasi yang dilakukan masih bersifat bertahap dan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan operasional administrasi desa serta penyesuaian terhadap kebijakan dan arahan dari pemerintah daerah
5	Apakah ada sistem yang sudah terintegrasi dengan baik yang digunakan di Desa?	Belum ada integrasi antar sistem. Salah satunya, Data kependudukan kami masih tersimpan terpisah di lebih dari satu sistem. NIK warga masih harus diimport manual untuk menyelaraskan data penduduk antar aplikasi.



Dokumentasi Wawancara di Desa Siangan

Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan Kaur Perencanaan Desa

Bakbakan

TRANSKRIP WAWANCARA DESA BAKBAKAN

Nama Desa : Desa Bakbakan
Kecamatan : Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali
Narasumber : I Wayan Peri Yadnyana
Jabatan : Kaur Perencanaan
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2026
Metode : Wawancara langsung (observasi awal)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pemanfaatan SI di Desa?	Untuk pelaporan keuangan, Siskeudes digunakan secara baik dan rutin. Namun, untuk <i>OpenSID</i> meskipun sudah beroperasi, pemanfaatannya belum maksimal. Postingan terakhir di <i>website</i> desa kami ada di bulan Januari 2026, dan modul <i>layanan mandiri</i> permohonan surat daring belum aktif.
2	Bagaimana kondisi pemanfaatan TI di Desa?	Kondisi perangkat keras kami cukup lumayan, ada 12 laptop dan 2 komputer kondisi baik, walau ada 3 komputer yang rusak berat. Koneksi internet dipegang oleh provider swasta dan cukup baik. Untuk keamanan data, kami melakukan <i>backup</i> manual dan <i>Google Drive</i> serta memakai autentikasi 2 faktor, tapi sayangnya praktik penggunaan <i>antivirus</i> masih kurang.

3	Apakah ada program desa di RPJM yang mengangkat digitalisasi?	Dokumen perencanaan kami sudah ada dalam bentuk digital. Terkait program digitalisasi, anggaran kami dialokasikan untuk infrastruktur dasar. Untuk pelatihan SDM, perangkat kami sudah mengikuti pelatihan Siskeudes dari DPMD, tetapi untuk pelatihan teknis <i>OpenSID</i> belum pernah ada dalam waktu dekat ini.
4	Apakah sudah ada <i>blueprint</i> atau model untuk pengembangan <i>smart village</i> di Desa?	Kami belum memiliki <i>blueprint</i> khusus untuk pengembangan <i>Smart village</i>. Saat ini operasional IT didampingi oleh staf IT dan pihak swasta untuk <i>hosting</i>, jadi arah pengembangannya masih berfokus pada perbaikan layanan harian saja.
5	Apakah ada sistem yang sudah terintegrasi dengan baik yang digunakan di Desa?	Sistem kami tidak terhubung. Data penduduk tersimpan terpisah di masing-masing aplikasi. Kaur Umum seringkali harus melakukan pengetikan ulang data NIK dari draf <i>Microsoft Word</i>, lalu data yang sama juga diinput terpisah di sistem lain.



Dokumentasi Wawancara di Desa Bakkakan

Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Sekretaris Desa Serongga

TRANSKRIP WAWANCARA DESA SERONGGA

Nama Desa : Desa Serongga
Kecamatan : Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali
Narasumber : Ni Wayan Dewi Rambli
Jabatan : Sekdes (Sekretaris Desa)
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026
Metode : Wawancara langsung (observasi awal)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pemanfaatan SI di Desa?	Pemanfaatan Siskeudes sangat baik dan benar-benar dipakai. Tetapi untuk <i>OpenSID</i> , karena kami baru saja menginstallnya tahun ini untuk menggantikan <i>website</i> lama buatan swasta, datanya masih kosong. Modul layanan mandiri juga belum aktif dan belum banyak diketahui.
2	Bagaimana kondisi pemanfaatan TI di Desa?	Infrastruktur kami sangat mendukung. Kami memiliki 11 laptop dan 8 komputer yang semuanya dalam kondisi baik. Koneksi internet juga sangat baik karena didukung provider Biznet. Hanya saja praktik keamanan data kami masih manual, <i>backup</i> hanya lewat flashdisk dan <i>Google Drive</i> , manajemen password dicatat manual, dan <i>antivirus</i> kurang dipraktikkan karena kurang dimengerti terkadang kami didesa memanggil jasa teknisi.
3	Apa ada program desa di	Fokus kami masih seputar pemenuhan perangkat keras dan administrasi standar. Pelatihan Siskeudes

	RPJM yang mengangkat digitalisasi?	dari DPMD selalu kami ikuti, namun untuk program spesifik seperti pelatihan <i>OpenSID</i> belum ada penganggaran atau pelaksanaannya sejauh ini.
4	Apakah sudah ada <i>blueprint</i> atau model untuk pengembangan <i>smart village</i> di Desa?	Sama sekali belum ada <i>blueprint</i> atau panduan model <i>Smart village</i> . Karena <i>OpenSID</i> pun baru kami rintis ulang tahun ini, kami masih berfokus pada tahap instalasi awal.
5	Apakah ada sistem yang sudah terintegrasi dengan baik yang digunakan di Desa?	Semuanya masih berdiri sendiri. Tidak ada integrasi antara sistem lain. Karena sistem terpisah, kami pernah mendapati kasus ketidaksamaan data kependudukan antara aplikasi yang satu dengan yang lainnya akibat proses entri data yang berulang. Untuk <i>OpenSID</i> kami harus import ulang data karena <i>OpenSID</i> kami baru install.



Dokumentasi Wawancara di Desa Serongga

Lampiran 4. Catatan Observasi Alur Pelayanan di Desa Siangan

CATATAN OBSERVASI DESA SIANGAN

Nama Desa : Desa Siangan

Kecamatan : Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2026

Waktu : 08.00 – 12.00 WITA (jam kerja efektif pelayanan)

Metode : Observasi langsung, dilaksanakan bersamaan dengan wawancara

Fokus Observasi : Alur kerja pelayanan surat, jenis layanan yang dimohonkan, pemanfaatan sistem, dan kendala yang teramati

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
1	Jumlah warga yang dilayani	Selama rentang pengamatan teramati sekitar 9 orang warga yang datang untuk memperoleh pelayanan.	Jumlah merupakan perkiraan pengamat, bukan hitungan dari catatan resmi desa.
2	Jenis layanan yang dimohonkan	Seluruh warga yang teramati datang untuk mengajukan permohonan surat keterangan, meliputi surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, surat pengantar KTP, surat keterangan tidak mampu,	Selama rentang pengamatan tidak teramati warga yang datang untuk keperluan selain permohonan surat.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
		dan surat keterangan ahli waris.	
3	Alur penerimaan berkas	Petugas menerima berkas persyaratan dari warga, kemudian membuat draft surat pada fitur <i>OpenSID</i> .	Pemanfaatan <i>OpenSID</i> telah dilakukan NIK tanpa harus diketik
4	Durasi pelayanan	Waktu penyelesaian layanan teramati berkisar antara 40 sampai dengan 60 menit sejak warga datang hingga surat diterima.	Durasi bervariasi bergantung pada kelengkapan berkas dan ketersediaan pejabat penanda tangan.
5	Ketersediaan pejabat penanda tangan	Perbekel dari jam 08.00-10.00 WITA berada ditempat sehingga layanan administrasi bisa langsung di tindaklanjuti. Sekitar jam 10.00 WITA Perbekel meninggalkan kantor desa karena ada kegiatan kunjungan lapangan untuk memantau Progress pembangunan Jalan Subak.	Kondisi ini menjadi salah satu penyebab bertambahnya waktu tunggu warga. Karena staf pelayanan harus mengkonfirmasi Kepala Desa apakah surat akan diverifikasi melalui sistem atau TTD manual.
6	Kendala kelengkapan berkas	Teramati warga yang harus kembali ke rumah karena berkas persyaratan tidak lengkap, kemudian datang	Persyaratan tidak dapat diketahui warga sebelum datang ke kantor desa.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
		kembali untuk melanjutkan permohonan.	



Dokumentasi Observasi Pelayanan di Desa Siangan

Lampiran 5. Catatan Observasi Alur Pelayanan di Desa Bakbakan

CATATAN OBSERVASI DESA BAKBAKAN

Nama Desa : Desa Bakbakan
 Kecamatan : Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2026
 Waktu : 08.00 – 12.00 WITA (jam kerja efektif pelayanan)
 Metode : Observasi langsung
 Fokus Observasi : Alur kerja pelayanan surat, jenis layanan yang dimohonkan, pemanfaatan sistem, dan kendala yang teramati

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
1	Jumlah warga yang dilayani	Selama rentang pengamatan teramati sekitar 6 orang warga yang datang untuk memperoleh pelayanan.	Jumlah merupakan perkiraan pengamat, bukan hitungan dari catatan resmi desa.
2	Jenis layanan yang dimohonkan	Seluruh warga yang teramati datang untuk mengajukan permohonan surat keterangan, meliputi surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, surat pengantar KTP,	Selama rentang pengamatan tidak teramati warga yang datang untuk keperluan selain permohonan surat.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
		surat keterangan tidak mampu, dan surat keterangan ahli waris.	
3	Alur penerimaan berkas	Petugas menerima berkas persyaratan dari warga, kemudian mengetik ulang data diri warga untuk penyusunan draf surat.	Sesuai keterangan informan pada Lampiran 2, penyusunan draf dilakukan melalui <i>Microsoft Word</i> .
4	Durasi pelayanan	Waktu penyelesaian layanan teramati berkisar antara 40 sampai dengan 60 menit sejak warga datang hingga surat diterima.	Durasi bervariasi bergantung pada kelengkapan berkas dan ketersediaan pejabat penanda tangan.
5	Ketersediaan pejabat penanda tangan	Perbekel tidak berada di tempat selama rentang pengamatan, sehingga penandatanganan surat menunggu ketersediaan pejabat yang berwenang.	Kondisi ini menjadi salah satu penyebab bertambahnya waktu tunggu warga.
6	Kendala kelengkapan berkas	Teramati warga yang harus kembali ke rumah karena berkas persyaratan tidak lengkap, kemudian	Persyaratan tidak dapat diketahui warga sebelum datang ke kantor desa.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
		datang kembali untuk melanjutkan permohonan.	



Dokumentasi Observasi Pelayanan di Desa Bakkaban

Lampiran 6. Catatan Observasi Alur Pelayanan Surat di Desa Serongga

CATATAN OBSERVASI DESA SERONGGA

Nama Desa : Desa Serongga

Kecamatan : Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026

Waktu : 08.00 – 12.00 WITA (jam kerja efektif pelayanan)

Metode : Observasi langsung, dilaksanakan bersamaan dengan wawancara

Fokus Observasi : Alur kerja pelayanan surat, jenis layanan yang dimohonkan, pemanfaatan sistem, dan kendala yang teramati

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
1	Jumlah warga yang dilayani	Selama rentang pengamatan teramati sekitar 8 orang warga yang datang untuk memperoleh pelayanan.	Jumlah merupakan perkiraan pengamat, bukan hitungan dari catatan resmi desa.
2	Jenis layanan yang dimohonkan	Seluruh warga yang teramati datang untuk mengajukan permohonan surat keterangan, meliputi surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, surat pengantar KTP, surat keterangan tidak mampu,	Selama rentang pengamatan tidak teramati warga yang datang untuk keperluan selain permohonan surat.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
		dan surat keterangan ahli waris.	
3	Alur penerimaan berkas	Petugas menerima berkas persyaratan dari warga, kemudian mengetik ulang data diri warga untuk penyusunan draf surat.	Sesuai keterangan informan pada Lampiran 3, <i>OpenSID</i> desa baru dirintis ulang sehingga basis datanya masih kosong.
4	Durasi pelayanan	Waktu penyelesaian layanan teramati berkisar antara 40 sampai dengan 60 menit sejak warga datang hingga surat diterima.	Durasi bervariasi bergantung pada kelengkapan berkas dan ketersediaan pejabat penanda tangan.
5	Ketersediaan pejabat penanda tangan	Perbekel tidak berada di tempat selama rentang pengamatan, sehingga penandatanganan surat menunggu ketersediaan pejabat yang berwenang.	Kondisi ini menjadi salah satu penyebab bertambahnya waktu tunggu warga.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
6	Kendala kelengkapan berkas	Teramati warga yang harus kembali ke rumah karena berkas persyaratan tidak lengkap, kemudian datang kembali untuk melanjutkan permohonan.	Persyaratan tidak dapat diketahui warga sebelum datang ke kantor desa.



Dokumentasi Observasi Pelayanan di Desa Serongga

Lampiran 7. Berita Acara FGD Desa Siangan

Berita Acara Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) di Desa Siangan

Pada hari Jumat, 5 Juni 2026, telah dilaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa, peneliti, serta beberapa *Stakeholder* di Desa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian sekaligus memperoleh masukan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan desa. Diskusi diawali dibuka oleh Bapak Kepala Desa sebagai pengantar dibukanya FGD ini. Lalu penyampaian hasil penelitian beserta rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti terkait pengembangan *Smart village* di desa. Setelah pemaparan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, serta masukan berdasarkan pengalaman dan kondisi yang ada di desa.

Melalui proses diskusi tersebut, diperoleh berbagai pandangan dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan model pengembangan *Smart village*. Beberapa hal penting yang menjadi perhatian peserta FGD adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti mendapatkan tanggapan positif dari seluruh peserta FGD. Peserta menilai bahwa model yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan desa saat ini dan layak untuk dipertimbangkan penerapannya dalam perencanaan pembangunan desa.
2. Model yang dihasilkan dari penelitian ini dinilai dapat menjadi salah satu referensi dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa pada tahun-tahun mendatang. Dengan adanya model tersebut, perencanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *Smart village* dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.
3. Pada tahun anggaran berikutnya, pemerintah desa diharapkan dapat mengusulkan alokasi anggaran untuk pengadaan maupun pengembangan sistem informasi beserta kebutuhan pendukungnya. Hasil penelitian dan

model yang telah disusun dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan penganggaran.

4. Apabila sistem informasi telah siap untuk diimplementasikan, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait agar pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal.
5. Jika ketersediaan anggaran belum memungkinkan untuk mendukung seluruh pengembangan yang direncanakan, implementasi dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan dan kemampuan keuangan desa pada setiap tahun anggaran.

Adapun saran atau masukan yang diperoleh selama pelaksanaan FGD terkait poin poin yang dipaparkan adalah sebagai berikut :



No	Poin yang dipaparkan	Saran atau Masukan Peserta
1.	Kondisi sistem informasi dan teknologi informasi di Desa Siangan	Fokuskan analisis kesenjangan pada masalah integrasi data (silo), karena secara infrastruktur fisik dan SDM desa sudah mumpuni dan sangat siap.
2.	Proses bisnis administrasi persuratan	Tambahkan regulasi internal desa terkait SOP pelaporan digitalisasi layanan mandiri ke dalam landasan perbaikan proses bisnis.
3.	Sistem informasi pada arsitektur aplikasi serta arsitektur data	Usulan rancangan Application Programming Interface (API) dan <i>Single</i>

		<i>Sign-On</i> (SSO) disetujui. Mohon dirincikan estimasi kebutuhan server untuk SSO tersebut.
4.	Analisis kesenjangan arsitektur teknologi	Untuk mekanisme keamanan, disarankan ditambahkan opsi otomasi pencadangan ke penyimpanan cloud terjadwal agar tidak terus-menerus mengandalkan flashdisk.
5.	Urutan implementasi serta <i>roadmap</i> implementasi	Urutan <i>roadmap</i> dapat langsung menargetkan tahap integrasi Siskeudes dan <i>OpenSID</i> pada fase jangka pendek.



Dokumentasi *Forum Group Discussion* (FGD) di Desa Siangan

Lampiran 8. Berita Acara FGD Desa Bakbakan

Berita Acara Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) di Desa Bakbakan

Pada hari Kamis, 11 Juni 2026, telah dilaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa, peneliti, serta beberapa *Stakeholder* di Desa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian sekaligus memperoleh masukan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan desa. Diskusi diawali dibuka oleh Bapak Kepala Desa sebagai pengantar dibukanya FGD ini. Lalu penyampaian hasil penelitian beserta rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti terkait pengembangan *Smart village* di desa. Setelah pemaparan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, serta masukan berdasarkan pengalaman dan kondisi yang ada di desa.

Melalui proses diskusi tersebut, diperoleh berbagai pandangan dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan model pengembangan *Smart village*. Beberapa hal penting yang menjadi perhatian peserta FGD adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti mendapatkan tanggapan positif dari seluruh peserta FGD. Peserta menilai bahwa model yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan desa saat ini dan layak untuk dipertimbangkan penerapannya dalam perencanaan pembangunan desa.
2. Model yang dihasilkan dari penelitian ini dinilai dapat menjadi salah satu referensi dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa pada tahun-tahun mendatang. Dengan adanya model tersebut, perencanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *Smart village* dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.
3. Pada tahun anggaran berikutnya, pemerintah desa diharapkan dapat mengusulkan alokasi anggaran untuk pengadaan maupun pengembangan sistem informasi beserta kebutuhan pendukungnya. Hasil penelitian dan

model yang telah disusun dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan penganggaran.

4. Apabila sistem informasi telah siap untuk diimplementasikan, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait agar pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal.
5. Jika ketersediaan anggaran belum memungkinkan untuk mendukung seluruh pengembangan yang direncanakan, implementasi dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan dan kemampuan keuangan desa pada setiap tahun anggaran.

Adapun saran atau masukan yang diperoleh selama pelaksanaan FGD terkait poin-poin yang dipaparkan adalah sebagai berikut :

No	Poin yang dipaparkan	Saran atau Masukan Peserta
1.	Kondisi sistem informasi dan teknologi informasi di Desa Siangan	Komputer yang berstatus "Rusak Berat" (3 unit) jangan dimasukkan ke dalam kondisi teknologi informasi saat ini, karena sudah akan dihapuskan.
2.	Proses bisnis administrasi persuratan	Kendala durasi tanda tangan surat sering terjadi saat Kades dinas luar. Disarankan model usulan mempertimbangkan integrasi Tanda Tangan Elektronik (TTE) tersertifikasi.
3.	Sistem informasi pada arsitektur aplikasi serta arsitektur data	Mengingat <i>website</i> jarang diperbarui, aktivasi modul layanan mandiri <i>OpenSID</i> harus menjadi fokus utama pembenahan arsitektur aplikasi target (<i>To-be</i>).

No	Poin yang dipaparkan	Saran atau Masukan Peserta
4.	Analisis kesenjangan arsitektur teknologi	Kapasitas perlindungan siber staf masih rendah karena <i>website</i> Desa Bakbakan sempat di hack portal Judol, perlu panduan standar instalasi <i>antivirus</i> yang ringan pada usulan perangkat atau pelatihan keamanan siber.
5.	Urutan implementasi serta <i>roadmap</i> implementasi	Jangan asumsikan implementasi langsung ke integrasi. <i>Roadmap</i> Tahun Pertama wajib difokuskan murni pada pelatihan intensif penggunaan <i>OpenSID</i> dasar bagi SDM.



Dokumentasi *Forum Group Discussion* (FGD) di Desa Bakbakan

Lampiran 9. Berita Acara FGD Desa Serongga

Berita Acara Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) di Desa Serongga

Pada hari Kamis, 25 Juni 2026, telah dilaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa, peneliti, serta beberapa *Stakeholder* di Desa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian sekaligus memperoleh masukan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan desa. Diskusi diawali dibuka oleh Bapak Kepala Desa sebagai pengantar dibukanya FGD ini. Lalu penyampaian hasil penelitian beserta rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti terkait pengembangan *Smart village* di desa. Setelah pemaparan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, serta masukan berdasarkan pengalaman dan kondisi yang ada di desa.

Melalui proses diskusi tersebut, diperoleh berbagai pandangan dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan model pengembangan *Smart village*. Beberapa hal penting yang menjadi perhatian peserta FGD adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti mendapatkan tanggapan positif dari seluruh peserta FGD. Peserta menilai bahwa model yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan desa saat ini dan layak untuk dipertimbangkan penerapannya dalam perencanaan pembangunan desa.
2. Model yang dihasilkan dari penelitian ini dinilai dapat menjadi salah satu referensi dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa pada tahun-tahun mendatang. Dengan adanya model tersebut, perencanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *Smart village* dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.
3. Pada tahun anggaran berikutnya, pemerintah desa diharapkan dapat mengusulkan alokasi anggaran untuk pengadaan maupun pengembangan sistem informasi beserta kebutuhan pendukungnya. Hasil penelitian dan

model yang telah disusun dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan penganggaran.

4. Apabila sistem informasi telah siap untuk diimplementasikan, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait agar pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal.
5. Jika ketersediaan anggaran belum memungkinkan untuk mendukung seluruh pengembangan yang direncanakan, implementasi dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan dan kemampuan keuangan desa pada setiap tahun anggaran.

Adapun saran atau masukan yang diperoleh selama pelaksanaan FGD terkait poin-poin yang dipaparkan adalah sebagai berikut :

No	Poin yang dipaparkan	Saran atau Masukan Peserta
1.	Kondisi sistem informasi dan teknologi informasi di Desa Siangan	Fokuskan analisis kesenjangan pada masalah integrasi data (silo), karena secara infrastruktur fisik dan SDM desa sudah mumpuni dan sangat siap.
2.	Proses bisnis administrasi persuratan	Setelah instalasi <i>OpenSID</i> mohon didampingi dalam pembuatan template surat agar setiap pembuatan surat tidak bingung lagi mencari draftnya.
3.	Sistem informasi pada arsitektur aplikasi serta arsitektur data	Karena data instalasi <i>OpenSID</i> kami masih kosong, prioritas usulan arsitektur data perlu

		dilengkapi strategi teknis migrasi data dari Prodeskel.
4.	Analisis kesenjangan arsitektur teknologi	Jaringan Biznet kami sudah stabil. Usulan pembaruan teknologi cukup difokuskan pada standarisasi manajemen arsip digital.
5.	Urutan implementasi serta <i>roadmap</i> implementasi	Dalam penyusunan <i>roadmap</i> implementasi, jangan gunakan tahun asli karena belum mulai implementasi, gunakan penanda tahap seperti "Tahun ke-1, Tahun ke-2"



Dokumentasi *Forum Group Discussion* (FGD) di Desa Serongga

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Gianyar



SURAT KETERANGAN PENELITIAN/REKOMENDASI

NOMOR : 070/0727/IP/DPM PTSP/2026

- I. Dasar
1. Keputusan Bupati Gianyar Nomor 608/E-13/HK/2020 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar.
 2. Surat dari Universitas Pendidikan Ganesha, Nomor : 3255/UN48.14.1/PT.02.05/2026, Tanggal 15 Juni 2026, Perihal Mohon Izin Pengambilan Data,
 3. Surat permohonan yang bersangkutan nomor : 0853/DPMPTSP/IP/2026 tanggal 23 Juni 2026.
- II. Setelah Mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dipandang perlu memberikan Rekomendasi Kepada :
- Nama : I Gede Angga Candrawibawa
Pekerjaan : P3K
Alamat : Lingk. Kaja Kauh, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar
Judul Penelitian : Pengembangan Model Smart Village Di Wilayah Kecamatan Gianyar Berdasarkan Pendekatan Smart City Dengan Metode TOGAF
Lokasi Penelitian : Desa Serongga, Desa Bakkakan, Desa Siangan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 1 Mei 2026 s/d 1 Mei 2027
- III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat atau pejabat yang berwenang
 2. Dilarang melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan. Apabila melanggar ketentuan, maka Surat Keterangan/Rekomendasi akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
 3. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta mengindahkan norma adat istiadat dan budaya setempat.
 4. Apabila masa berlaku Surat Keterangan/Rekomendasi ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan/Rekomendasi agar ditujukan kepada instansi pemohon.
 5. Menyerahkan hasil kegiatan kepada Bupati Gianyar, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gianyar
 6. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penerbitan Surat Keterangan/Rekomendasi ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di Gianyar
Pada Tanggal 24 Juni 2026
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Gianyar



NI LUH GEDE EKA SUARY, SE, M.SI.

Pembina Utama Muda IV/c
Nip. 197004101989032005

Tembusan kepada Yth. :

1. Perbekel Desa Serongga
2. Kepala DPM-PTSP Prov. Bali
3. Kepala Badan Kesbangpol Prov. Bali
4. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Gianyar
5. Instansi Terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gianyar sesuai keperluan penelitian

Lampiran 11. Surat Balasan Ijin Penelitian dari Desa Serongga



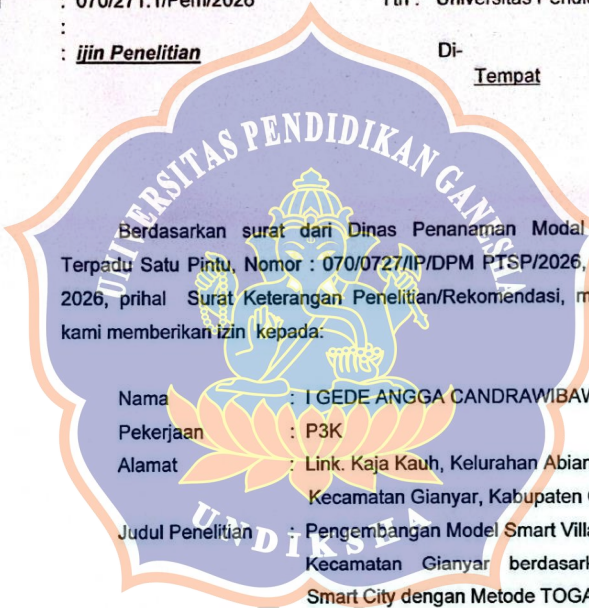
PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR
KECAMATAN GIANYAR
DESA SERONGGA
JALAN SAKURA, TELP. (0361) 945691 GIANYAR 80551 BALI

Serongga, 29 Juni 2026

Kepada
 Yth : Universitas Pendidikan Ganesha

Di-
 Tempat

Nomor : 070/271.1/Pem/2026
 Lamp. :
 Hal : ijin Penelitian



Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 070/0727/IP/DPM PTSP/2026, tanggal 24 Juni 2026, perihal Surat Keterangan Penelitian/Rekomendasi, maka bersama ini kami memberikan izin kepada:

Nama : I GEDE ANGGA CANDRAWIBAWA
 Pekerjaan : P3K
 Alamat : Link. Kaja Kauh, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar
 Judul Penelitian : Pengembangan Model Smart Village di Wilayah Kecamatan Gianyar berdasarkan Pendekatan Smart City dengan Metode TOGAF
 Lokasi Penelitian : Desa Serongga, Kecamatan Gianyar, Kabupaten. Gianyar
 Lama penelitian : 1 Mei 2026 s/d 1 Mei 2027

Demikian surat ijin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya


 (I Nyoman ... de Triyasa, SH)

Lampiran 13. Surat Balasan Ijin Penelitian dari Desa Siangan



ប្រឹក្សា សង្កាសករ ក្រុង
 PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR

តំណាងអោយ ក្បួន

KECAMATAN GIANJAR

ក្រសួងសុខាភិបាល

DESA SIANGAN

[illegible]

Jln. Raya Siangan Telp. (0361)954890, No HP 081337207200. email: siangandesat@gmail.com

Siangan, 08 juli 2026

Kepada,

Nomor : 070/29/Pem/2026

Lamp. :-

Hal : Ijin Penelitian

Yth: Universitas Pendidikan Ganesha

Di-

Tempat

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor: 070/0727/IP/DPM PTSP/2026, tanggal 24 Juni 2026, perihal Surat Keterangan Penelitian/Rekomendasi, maka bersama ini kami memberikan izin kepada:

Nama : I GEDE ANGGA CANDRAWIBAWA

Pekerjaan : P3K

Alamat : Link. Kaja Kauh, Kelurahan Abianbase,
Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar

Judul Penelitian : Pengembangan Model Smart Village di Wilayah
Kecamatan Gianyar berdasarkan Pendekatan
Smart City dengan Metode TOGAF

Lokasi Penelitian : Desa Siangan, Kecamatan Gianyar,
Kabupaten Gianyar

Lama Penelitian : 1 Mei 2026 s/d 1 Mei 2027

Demikian surat ijin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya

